

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak. Anak akan belajar banyak sejak dilahirkan ke dunia hingga dewasa, orang yang pertama ditemuinya adalah orang tua. Keluarga akan banyak memberikan pengaruh terhadap karakter anak, gaya berpikir anak, hingga apa yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Peran keluarga sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam hidupnya, baik itu dari orang tua, saudara, maupun anggota keluarga lainnya. Karena keluarga merupakan teman yang pertama dalam hidup, yang lebih tau segala apa yang seseorang itu lakukan. Adanya komunikasi yang baik juga mampu memberikan strategi keberhasilan tersendiri bagi seseorang dan memberikan dukungan positif. Keluarga yang merupakan lingkaran kecil dalam kehidupan seseorang pastilah amat berharga dan berpengaruh.

Gaya asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anak di rumah juga mempengaruhi adanya motivasi belajar siswa, hal ini dikarenakan pendidikan keluarga lebih utama didapat oleh anak dibanding dengan pendidikan di sekolah. Pola asuh menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Pola asuh terbaik dan tepat yang diberikan dari orang tuanya maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. (Marissa, 2018: 13) Pola Asuh Orang tua akan memberikan

dampak bagi anak. Misalnya saja anak yang tidak diberikan semangat dan pendidikan yang baik oleh orang tua, maka anak akan menganggap bahwa pendidikan tidak lah penting bagi kehidupan dan masa depan anak. Di desa-desa terpencil anak putus sekolah dikarenakan orang tua tidak mendukung pendidikan anak, selain itu juga masalah perekonomian dan jarak tempuh antara tempat tinggal anak dengan sekolah. Anak akan berfikir bahwa bekerja lebih diutamakan dari pada sekolahnya. Maka dari itu pola asuh orang tua sangat dibutuhkan anak dalam memberikan motivasi.

Macam-macam pola asuh dalam keluarga yaitu diantaranya pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Orang tua banyak menggunakan pola asuh demokratis untuk diterapkan dalam keluarga. Pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua pada anak banyak memberikan pendidikan berupa kemandirian dan tanggung jawab. Pola asuh demokratis banyak menjaga komunikasi antara orang tua dan anak untuk menentukan hal-hal yang berkaitan dengan anak. Jika anak diasuh menggunakan pola asuh demokratis maka akan berdampak anak cenderung bebas melakukan aktivitas sehari-hari tetapi tetap dalam pengawasan orang tua, dan anak akan bertanggung jawab pada setiap aktivitas yang dilakukan (Naini, 2019: 61). Maka dari itu peneliti ingin meneliti hubungan pola asuh demokratis terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Yogyakarta pada anak.

Motivasi adalah suatu dorongan yang menjadi dasar seseorang melakukan sesuatu agar mencapai tujuan. Sebelum melangsungkan

kegiatan belajar mengajar, guru harus bisa membangkitkan motivasi kepada siswa dengan berbagai cara. Karena dengan motivasi belajar siswa akan semangat dalam belajar di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi menjadi penting bagi siswa dalam kegiatan belajar.

Motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Bagi siswa dan guru motivasi belajar itu sangat penting. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut (1) betapa pentingnya proses belajar dari awal hingga akhir (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) mengarahkan kegiatan belajar, (4) memberi semangat belajar dan (5) memberi tahu tentang adanya pendidikan dan dunia kerja. (Hidayat, 2008: 88)

Motivasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi belajar berasal dari internal yaitu memahami betapa pentingnya pendidikan untuk masa yang sekarang dan kehidupannya kelak. Kemudian faktor eksternal yaitu berupa rangsangan dari orang lain yang diberikan secara langsung dan tidak langsung, selain itu faktor lingkungan juga sangat mendukung untuk mempengaruhi psikologi siswa. Peneliti memilih motivasi belajar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal karena telah banyak penelitian yang membahas faktor internal untuk motivasi belajar, sehingga tidak perlu diragukan lagi.

Pendidikan Agama Islam juga sangat penting di bahas, harapannya Pendidikan Agama Islam menjadi penyeimbang selain dari pendidikan umum itu sendiri. Sudah seharusnya sebagai muslim mempelajari Pendidikan Agama Islam untuk bekal akhiratnya, agar menjalani segala sesuatu dalam hidup sesuai dengan syariat-Nya. Orang tua tidak hanya mendorong untuk belajar ilmu dunia saja tetapi juga ilmu Agama sangat penting untuk dipelajari, ditanamkan dalam diri anak, kemudian di kerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Dari pola asuh orang tua yang memberikan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak akan terlahir generasi cerdas dan taat, juga bermanfaat untuk Bangsa, Negara, dan Agama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua siswa kelas XI di SMA N 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA N 1 Yogyakarta?
3. Apakah ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA N 1 Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan pola asuh demokratis pada siswa kelas XI di SMA N 1 Yogyakarta.
2. Untuk mendiskripsikan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA N 1 Yogyakarta.
3. Untuk membuktikan hubungan antara pola asuh demokratis dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA N 1 Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah bahan kajian yang bermanfaat bagi para orang tua dan akademis bahwa sesungguhnya pola asuh orangtua sangat penting dan utama pada pendidikan anak. Pihak sekolah hanya sebagai pembantu pendidikan saja.
2. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi orangtua agar dapat menjalankan dan memberikan pola asuh yang tepat untuk anak.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA N 1 Yogyakarta” secara keseluruhan dibagi menjadi tiga bagian pokok yaitu :

1. Bagian awal

Bagian awal isi proposal berisi dua bagian yaitu halaman judul serta halaman pengesahan.

2. Bagian tengah

Pada bagian ini dibagi menjadi tiga bab yaitu :

a. Bab Satu adalah pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian secara teori dan secara praktis dari hasil penelitian.

b. Bab Dua adalah tinjauan pustaka dan kerangka teori. Pada bab ini peneliti membahas pertama, tinjauan pustaka sebagai bukti bahwa penelitian yang sedang diteliti ini adalah benar-benar penelitian yang baru dan belum pernah diteliti oleh orang lain. Kedua, kerangka teori merupakan teori-teori yang menguatkan dari kerangka berfikir yang sudah di paparkan peneliti. Ketiga, kerangka berfikir pada sub bab ini peneliti mencurahkan bagaimana pola berfikir terhadap hal yang sedang diteliti. Keempat, hipotesis. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah yang

sudah dibuat pada bab satu dan dugaan ini dilandaskan pada teori-teori yang sudah dipaparkan pada kerangka teori.

- c. Bab Tiga adalah metode penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari sembilan sub antara lain jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional penelitian, analisis data dan sistematika penelitian.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini penelitian menjadi dua bab serta ditambahkan dengan daftar pustaka dan lampiran. Adapun perinciannya yaitu :

- a. Bab empat adalah penelitian dan pembahasan. Pada bab ini peneliti menjelaskan lokasi, gambaran umum responden dan hasil penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek variabel yang diteliti. Selain itu pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian dengan acuan teori-teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.
- b. Bab lima adalah penutup. Pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya dan saran-saran kepada pihak terkait dalam penelitian. Pembahasan terakhir dalam sistematika ini adalah daftar Pustaka yaitu daftar referensi dalam penulisan skripsi.
- c. Daftar Pustaka. Pada bagian daftar Pustaka ini penulis menuliskan semua sumber yang dijadikan referensi untuk penelitian.

d. Lampiran. Pada bagian lampiran ini peneliti melampirkan semua hal yang berkaitan dengan penelitian baik pada pra penelitian maupun saat penelitian.